

PKM PEMBERDAYAAN PEMUDA KARANG TARUNA MELALUI PELATIHAN DESAIN JAHIT DI DESA PALAJAU KECAMATAN ARUNGKEKE KABUPATEN JENEPONTO.

Basri Bado, Hj. St. Hasbiah, Syamsu Alam, Yusri Karmila

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

Email: basribado74@gmail.com

Abstrak. Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan mendapat sambutan dan tanggapan yang positif dari Kelompok Pemuda Karang Taruna. Hal ini terlihat pada kesungguhan dan keseriusan mereka mengikuti materi pelatihan. Pelatihan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu Kelompok Pemuda Karang Taruna tentang cara desain jahit agar dapat menjadi kan usaha jahitnya sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Peserta yang mengikuti kegiatan ini, 90% telah memahami cara mendesain jahit agar dapat bersaing dengan penjahit yg modern. Selain mendesain jahit pelaksana kegiatan PKM ini mengarahkan/menjelaskan para Kelompok Pemuda Karang Taruna dalam memperoleh modal, mengajukan pinjaman, strategi pemasaran, menyusun laporan keuangan, dan menganalisis pesaing. Dengan demikian, mereka dapat menjalankan suatu usaha dan mengelola usaha tersebut dengan baik dan juga mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada

Kata kunci: Pemberdayaan, Desain Jahit

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu konsep untuk memberikan tanggungjawab yang lebih besar kepada orang-orang tentang bagaimana melakukan pekerjaan. Pemberdayaan akan berhasil jika dilakukan oleh pengusaha, pemimpin dan kelompok yang dilakukan secara terstruktur dengan membangun budaya kerja yang baik. Konsep pemberdayaan terkait dengan pengertian pembangunan masyarakat dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat. Program-Program pemberdayaan sumberdaya manusia telah dilakukan pemerintah. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan Indonesia yaitu membangun manusia Indonesia seutuhnya, maka pembangunan harus merupakan perubahan sosial yang tidak hanya terjadi pada taraf kehidupan masyarakat belaka tetapi juga pada peranan unsur-unsur didalamnya. Pembangunan menempatkan manusia sebagai subyek pembangunan.

Pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan kemiskinan menjadi komitmen bersama antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Kemiskinan merupakan masalah pembangunan kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan berbagai bidang pembangunan lainnya yang ditandai oleh pengangguran, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan. Oleh karena itu, kemiskinan terutama yang diderita oleh kaum miskin merupakan masalah pokok nasional yang penanggulangannya tidak dapat ditunda lagi dan harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan kesejahteraan sosial.

Era persaingan yang semakin ketat, seseorang dituntut untuk memiliki semangat kewirausahaan yang tinggi sehingga dapat menjalankan usaha yang dijalannya dengan baik. Dengan demikian kita harus dapat melihat peluang-peluang dan keinginan pasar dilihat dari segi kebutuhan serta nilai jual yang akan kita tawarkan kepada konsumen.

Oleh karena itu kita harus membuat usaha yang memiliki nilai jual yang baik dan pastinya dibutuhkan secara berkesinambungan oleh pasar dan konsumen, dengan demikian saya mencoba untuk menjalankan usaha yang sudah berjalan selama bertahun-tahun dalam bidang menjahit pakaian dan sudah memiliki pasar yang cukup luas sampai sekarang. Masa kini penampilan sangatlah penting dan merupakan hal yang utama, Kini anda tak perlu lagi bingung dan galau dalam memilih baju atau pakaian baik wanita atau pria Pemuda Karang Taruna diharapkan mampu mendesain jahit agar dapat memanfaatkan hasil jahitnya untuk berwirausaha.

Kondisi masyarakat perlu untuk dikembangkan dengan melakukan pelatihan desain jahit di kabupaten tersebut untuk memenuhi kebutuhannya. Menjahit baju sendiri bukanlah perkara mudah bagi pemula. Pasalnya, menjahit baju memerlukan keterampilan, kesabaran dan ketelitian. Mungkin bagi pemula, cara membuat pola baju akan terkesan rumit. Namun, jika dipahami dasar-dasarnya, cara membuat pola baju tidaklah sesulit yang dipikirkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat membuat pola baju bagi Anda yang ingin mulai mencoba menjahit. Maka dalam pengabdian kepada masyarakat, pelaksana akan melakukan pelatihan PKM Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Pelatihan Desain Jahit di Desa Palajau Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto.

Permasalahan yang teridentifikasi, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak diselesaikan dalam pengabdian pada masyarakat adalah bagaimana memberdayakan masyarakat miskin di perkotaan melalui usaha ekonomi produktif dengan adanya pelatihan desain jahit

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Strategis dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang tergolong dalam Kelompok Pemuda Karang Taruna yang berada Kabupaten Jeneponto yang tersebar dalam

tiga kelurahan. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 20 orang terdiri atas pria dan wanita.

Kegiatan ini tidak akan mungkin berhasil tanpa adanya keterkaitan dengan beberapa pihak lain. Dalam hal ini pihak Kelompok Pemuda Karang Taruna yang berada Kabupaten Jeneponto sebagai pihak yang mempunyai wilayah di mana kegiatan PPM hendak dilakukan, memberi dukungan dalam kegiatan ini dengan menyediakan tempat pelatihan. Selain itu Dinas Sosial Kabupaten Jeneponto diharapkan akan dapat memberikan dukungan melalui program-program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat miskin melalui pembentukan KUBE. mencari data jumlah warga masyarakat yang tergolong miskin sebagai calon peserta pelatihan dengan materi: Kewirausahaan, Menemukan Peluang Usaha, Manajemen usaha, Peningkatan keterampilan, berupa pelatihan pembuatan produk yang di sesuaikan dengan potensi warga masyarakat seperti, desain jahit, kuliner, dan kerajinan.

METODE PELAKSANAAN

Penguatan pemahaman masyarakat wilayah pesisir tentang produktivitas ekonomi dapat dicapai dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal dengan target melakukan pemetaan tentang permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pesisir di Kabupaten Jeneponto.
2. Membentuk kelompok-kelompok kecil untuk memudahkan mengurai permasalahan pada masing-masing kelompok.
3. Memberikan pemahaman dalam bentuk pelatihan dan FGD terhadap kelompok-kelompok yang telah dibentuk.
4. Melakukan pendampingan terhadap kelompok-kelompok yang diberikan pelatihan.
5. Melakukan evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap setiap kelompok

masyarakat yang telah diberikan pelatihan dan pendampingan.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Alat dan bahan yang digunakan untuk menyampaikan materi pelatihan adalah *sound system* (pengeras suara) yang digunakan oleh pemateri dalam menyampaikan materi pelatihan baik melalui ceramah maupun praktek. Laptop dan LCD serta layar, digunakan sebagai media penyambung informasi antara pemateri dengan peserta pelatihan. Penyampaian materi pelatihan (teori) dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab serta praktek sebagai aplikasi dosen sebagai pelaksana terlibat baik dalam membawakan materi teori maupun praktek. Materi yang dilatihkan adalah konsep kewirausahaan dan cara menilai kebutuhan usaha, dibawakan oleh Basri Bado, S.Pd, M.Si selama 3 (tiga) jam. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab yang diikuti oleh semua peserta. Kemudian dilanjutkan dengan materi cara desain jahit, cara memperoleh modal, cara mengajukan pinjaman, strategi pemasaran, dan cara menganalisis pesaing dibawakan selama 3 (tiga) jam. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab dan diikuti semua peserta.

Kegiatan praktek sebagai aplikasi dari materi teori yang dilakukan dimulai dengan mempraktekkan cara desain jahit, cara menilai kebutuhan usaha, cara memperoleh modal, cara mengajukan pinjaman, strategi pemasaran, cara menyusun laporan keuangan, dan cara menganalisis pesaing. Adapun jadwal pelatihan kewirausahaan dapat dilihat pada tabel berikut.

Keterbatasan yang dirasakan oleh tim pelaksana adalah tingkat pendidikan formal kelompok usaha olahan abon ikan yang masih rendah, sehingga menyulitkan dalam proses transformasi materi pelatihan. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan setelah diadakan pelatihan cara desain jahit, cara menilai kebutuhan usaha, cara memperoleh modal, cara mengajukan pinjaman, strategi pemasaran, cara menyusun laporan keuangan, dan cara menganalisis

pesaing dengan cara mewawancarai beberapa kelompok usaha olahan abon ikan yang telah mengikuti pelatihan tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dampak pelatihan yang dilakukan terhadap:

1. Manfaat yang dirasakan oleh peserta pelatihan terhadap materi ajar yang diberikan dalam bentuk teoritis maupun secara praktek.
2. Peningkatan pengetahuan/wawasan dan keterampilan dalam hal menilai kebutuhan usaha, memperoleh modal, mengajukan pinjaman, strategi pemasaran, menyusun laporan keuangan, dan menganalisis pesaing.

Praktek yang dilakukan oleh masing-masing peserta pelatihan terutama yang telah memiliki usaha kecil.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kami lakukan mendapat sambutan dan tanggapan yang positif dari Kelompok Pemuda Karang Taruna. Hal ini terlihat pada kesungguhan dan keseriusan mereka mengikuti materi pelatihan.

Pelatihan ini merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu Kelompok Pemuda Karang Taruna tentang cara desain jahit agar dapat menjadi kan usaha jahitnya sebagai usaha dalam memenuhi kebutuhan rumahtangga. Peserta yang mengikuti kegiatan ini, 90% telah memahami cara mendesain jahit agar dapat bersaing dengan penjahit yg modern. Selain mendesain jahit pelaksana kegiatan PKM ini mengarahkan/menjelaskan para Kelompok Pemuda Karang Taruna dalam cara desain jahit, memperoleh modal, mengajukan pinjaman, strategi pemasaran, menyusun laporan keuangan, dan menganalisis pesaing. Dengan demikian, mereka dapat menjalankan suatu usaha dan mengelola usaha tersebut dengan baik dan juga mampu menjawab tantangan-tantangan dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada.

Saran

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sifatnya positif, sehingga diharapkan dilakukan secara kontinu untuk membantu Kelompok Pemuda Karang Taruna agar mampu memahami cara mendesain jahit serta menganalisis pesaing

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, N. 1999. *Manajemen Pemasaran* (edisi 1 cetakan 6). PT. Kerja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ciptono, W. S., 1999, *Entrepreneurship Management Entering the Fifth Generation of Global Management Evolution : Total Quality of Ultrapreneurship Management, Lokakarya Perkembangan Tes Potensi Kewirausahaan Versi Indonesia*, Pusbangnis LPKwu, 11 - 12 Januari, Surakarta.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Kesembilan, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Suryani, 2007 *Pengertian Abon Ikan*. Aditya Media Yogyakarta.
- Usman H, dan Akbar P.2004. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Holt D.H., 1992, *Entrepreneurship : New Venture Creation*, Prestice Hall, New Jersey.
- Inpres No. 4, 1994, *Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan*, Jakarta.
- Munandar, A. S., 1999, *Konsep Teoritis Entrepreneurship Komparasi Konsep Barat dan Indonesia (Pengertian, Komponen, Diri Kepribadian dan Perilaku Kewirausahaan), Lokakarya Perkembangan Tes Potensi Kewirausahaan Versi Indonesia*, Pusbangnis LPKwu, 11-12 Januari, Surakarta.
- Mutis, T., 1995, *Kewirausahaan yang Berproses*, Grasindo, Jakarta.
- Suryana, A.S., Imelda R., Idris S., Agus A, Eymal B.O., Suardi B., dan Rusli M.R., 1995, *Mulai dengan Usaha Kecil Merintis Karir Kewirausahaan Anda*, Pusat Pengembangan Usaha Kecil Kawasan Timur Indonesia, UjungPandang.
- Suryana, 1999, *Kewirausahaan (Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menufu Sukses)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sutojo, R, 1993, *Mengembangkan Entrepreneurship dalam Koperasi*, Diskusi Panel oleh Warta Koperasi, 20 Pebruari, Jakarta.
- Tamar, M., 1994, *Tesis : Hubungan antara Persepsi terhadap Lingkungan Tugas dan Tingkah Laku Antreprenur dengan Unjuk Kerja Manajer KUD di Sulawesi Selatan*, UI, Jakarta.
- Taylor, J.R, *Global Investing for the 21 st Century*, International Publishing Corporation Chicago, Illinois.
- Tim Kewirausahaan, 1997, *Materi Kewirausahaan*, UNS, Surakarta.
- <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3918476/cara-membuat-pola-baju-untuk-pemula-pahami-dasar-dan-triknya>